

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING*
SISWA KELAS X MIPA 1 SMA NEGERI 3 AMBON**

Green G. Papilaya

Grace. Somelok

Universitas Pattimura

e-mail: gloriapapilaya@gmail.com; somelokgrace77@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Melalui Model Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Ambon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks anekdot melalui model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Ambon. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang dari X MIPA 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, angket, dan penugasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran terdapat 2 siklus, yaitu proses pembelajaran siklus I belum maksimal dilihat dari ketuntasan belajar siswa yaitu 10 orang siswa tidak tuntas dan 10 orang lainnya tuntas dengan presentase 50% berbeda dengan proses pembelajaran siklus II yang lebih efisien karena terdapat 17 siswa dinyatakan tuntas dan 3 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan presentase 85%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis teks anekdot siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Ambon mengalami peningkatan.

Kata kunci: Menulis teks anekdot, model pembelajaran kontekstuan *teaching and learning*.

**INCREASING ABILITY TO WRITE ANE DOT TEXT THROUGH THE
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING LEARNING MODEL FOR STUDENTS
OF CLASS X MIPA 1 SMA NEGERI 3 AMBON**

Green G. Papilaya

Grace. Somelok

Pattimura University

e-mail: gloriapapilaya@gmail.com; somelokgrace77@gmail.com

Abstract: This research uses Classroom Action Research (CAR). With the title Improving the Ability to Write Anecdotal Texts Through Contextual Teaching and Learning Models for Class X MIPA 1 SMA Negeri 3 Ambon. The purpose of this study was to describe the improvement in the ability to write anecdotal texts through the contextual teaching and learning model of class X MIPA 1 SMA Negeri 3 Ambon. The sample in this study amounted to 20 people from X MIPA 1. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires, and assignments. The results showed that the process of implementing learning there were 2 cycles, namely the learning process in cycle I was not maximal seen from the completeness of student learning. namely 10 students who did not complete and 10 others completed with a percentage of 50% different from the learning process in cycle II which was more efficient because there were 17 students who were declared complete and 3 other students were declared incomplete with a percentage of 85%. Based on the results of the study, it can be concluded that the learning outcomes of writing anecdotal texts for class X MIPA 1 SMA Negeri 3 Ambon have increased.

Keywords: Writing anecdotal text, teaching and learning contextual learning model.

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks bahasa nasional, bahasa berfungsi sebagai lambang dan jati diri bangsa. Hal ini berarti bahwa bangsa Indonesia bangga terhadap bahasa Indonesia yang merupakan jati diri bangsa. Di samping itu, fungsi pemersatu bangsa dan sarana komunikasi tidak dapat diingkari karena memang sudah terbukti dan berfungsi sejak lama. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai bahasa kenegaraan, bahasa pengantar resmi dalam dunia pendidikan, bahasa resmi dalam perhubungan ditingkat nasional, bahasa pengembangan dan teknologi, bahasa media masa, pendukung sastra Indonesia dan pemer kaya bahasa dan sastra daerah.

Untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia, salah satunya adalah pengajaran di sekolah harus dilakukan dengan benar misalnya dalam menggunakan berbagai pendekatan, model ataupun media. Pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah pembelajaran menulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting dan kompleks. Kompleksitas menulis terdapat pada kemampuan penulis menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkan dalam ragam bahasa tulis dan konvensi penulisannya. Dengan kemampuan itu, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan langsung dengan orang yang diajark berkomunikasi.

Siswa umumnya menganggap menulis merupakan kegiatan yang sulit untuk dilakukan sebagaimana guru menganggap menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit untuk diajarkan. Siswa seringkali dilanda frustrasi ketika menulis, membosankan, dan tidak menyenangkan dalam menulis. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar baik individual maupun kelompok yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan dalam memilih metode dapat berdampak buruk serta menghambat pembelajaran. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran.

Peneliti memfokuskan penelitian pada model pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi dengan keadaan di sekeliling siswa, baik dalam sekolah maupun luar sekolah yang sesuai dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran CTL akan mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah serta membantu siswa agar dapat berpikir dengan logis dan analisis.

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 3 Ambon mengenai materi teks anekdot belum terlalu optimal. Hal tersebut diketahui berdasarkan pendekatan langsung dengan guru mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru masih berperan aktif dibandingkan siswa. Penerapan model pembelajaran CTL dalam menulis teks anekdot dapat membuat siswa mengaitkan pelajaran akademik dengan

konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian diberi judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Melalui Model Pembelajaran *Kontekstual Teaching and Learning* Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Ambon.

Dari uraian latar belakang yang dikembangkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks anekdot melalui model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Ambon. Dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks anekdot Ambon melalui model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Agar siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menulis teks anekdot.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berupaya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk merangsang visual siswa untuk berpikir lebih kritis.

Menurut Tarigan (1994:117) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dipahami orang atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana dan mudah diingat. Menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha sadar. Aktivitas menulis atau melihat kata-kata di atas kertas dan memahami konsep-konsep yang jelas dapat merangsang otak dan membantu seseorang menemukan hubungan-hubungan yang belum pernah dilihat sebelumnya. Karena pada dasarnya tindakan menulis merupakan proses pemikiran yang intensif, dan juga dapat membangkitkan kreatifitas dalam rangka menemukan sesuatu yang baru.

Hugo dan Hantig dalam Tarigan (1994:24-25) menyebutkan tujuan menulis yaitu :

1. *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)
2. *Altruistik Purpose* (tujuan altruistik)
3. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)
4. *Informational Purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)
5. *Self-Expresive Purpose* (tujuan pernyataan diri)
6. *Kreatove Purpose* (tujuan pernyataan diri)
7. *Problem-solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Menurut Budiningsi (2005) dalam hal ini model pembelajaran merupakan salah satu persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah salah satu cara guru dalam memeberikan penerapan gaya belajar terhadap siswa agar pembelajaran dapat dijangkau dengan optimal sesuai kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia termasuk buku-buku, kurikulum, dan lain-lain.

Model pelaksanaan pembelajaran CTL guru diharuskan membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Dalam hal ini guru lebih berurusan dengan memberi strategi dari pada informasi. Di sini guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja dalam menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Kegiatan belajar lebih menekankan pada *student centered* dari pada *teacher centered*. Kurikulum yang didasarkan pada strategi pembelajaran kontekstual harus disusun sesuai dengan lima bentuk pembelajaran penting yaitu: mengaitkan, mengalami, menerapkan, kerja sama, dan mentrasfer. Model pembelajaran CTL memiliki karakteristik. Kelemahan, kelenihan dan juga langkah-langkah.

Teks anekdot adalah cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur lucu dan mempunyai maksud untuk melakukan kritikan. Setelah kita mengetahui pengertian dari teks anekdot, teks anekdot juga memiliki ciri-ciri yang dapat berguna sebagai pembeda dari teks-teks lainnya. Teks anekdot juga memiliki struktur-struktur dalam pembentukannya. Struktur teks anekdot antara lain Abstraksi, orientasi, event, krisis, reaksi, koda, dan Re-orientasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki fungsi untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks anekdot melalui model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Ambon. Maka untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi melalui penerapan langsung dikelas.

Menurut Arikunto, dkk (2007:16), secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui dengan penelitian tindakan kelas, dengan model rancangan penelitian tindakan kelas yaitu model spiral bersiklus yaitu tahap perencanaan (*Planning*), tahapan pelaksanaan (*Action*), tahapan pengamatan tindakan (*Observing*), tahapan refleksi terhadap tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Ambon yang berjumlah 20 orang. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks anekdot.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 teknik pengumpulan data yaitu observasi digunakan peneliti untuk melihat serta mengamati proses pembelajaran menggunakan media untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Wawancara digunakan untuk mewawancarai guru mata pelajaran dan siswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan untuk mengetahui proses belajar mengajar menulis teks anekdot yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Penugasan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Penugasan yang dimaksud adalah penugasan menulis teks anekdot setelah guru menjelaskan model pembelajaran CTL.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Data yang di peroleh dari penilaian kelas ini dianalisis melalui tiga tahap, sebagaimana dikemukakan oleh tim pelatihan PGSM (1999:43) yaitu: reduksi data, paparan dan penyimpulan. Dengan uraian sebagai berikut: Reduksi data, adalah suatu proses penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data agar informasi menjadi lebih bermakna. Pemaparan data, adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif maupun dalam bentuk numeriar. Penyimpulan, adalah proses penampilan intisari dari data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pertanyaan kalimat dan formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

C. PEMBAHASAN

1. Hasil Penilaian Menulis Teks Anekdote Siklus I Pertemuan II

No	Kode siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah skor	Nilai	Keterangan
		PT	PIT	Tanda baca dan ejaan			
1	S1	4	3	2	9	75	Memenuhi KKM
2	S2	2	2	3	7	58,3	-
3	S3	4	2	3	9	75	Memenuhi KKM
4	S4	3	3	3	9	75	Memenuhi KKM
5	S5	2	2	1	5	41,7	-
6	S6	2	2	3	7	58,3	-
7	S7	3	3	3	9	75	Memenuhi KKM
8	S8	3	3	4	10	83,3	Memenuhi KKM
9	S9	2	2	1	4	33,3	-

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning Siswa Kelas X Mipa 1 Sma Negeri 3 Ambon

10	S10	2	2	1	5	41,7	-
11	S11	4	3	2	9	75	Memenuhi KKM
12	S12	2	2	3	7	58,3	-
13	S13	2	3	4	9	75	Memenuhi KKM
14	S14	2	2	2	6	50	-
15	S15	2	2	1	5	41,7	-
16	S16	2	2	1	5	41,7	-
17	S17	2	3	2	7	58,3	-
18	S18	3	3	3	9	75	Memenuhi KKM
19	S19	3	3	4	10	83,3	Memenuhi KKM
20	S20	3	3	2	8	66,7	-
Jumlah						1.236	
Rata-rata Kelas						50%	

2. Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Siklus II Pertemuan I

No	Kode siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah skor	Nilai	Keterangan
		KJ	Isi	Ejaan dan tanda baca			
1	S1	4	4	3	11	91	Memenuhi KKM

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning Siswa Kelas X Mipa 1 Sma Negeri 3 Ambon

2	S2	2	2	2	6	50	-
3	S3	3	2	4	9	75	Memenuhi KKM
4	S4	3	3	4	10	83	Memenuhi KKM
5	S5	4	3	3	10	83	Memenuhi KKM
6	S6	3	4	3	10	83	Memenuhi KKM
7	S7	4	3	4	11	91	Memenuhi KKM
8	S8	3	4	4	11	91	Memenuhi KKM
9	S9	3	3	3	9	75	Memenuhi KKM
10	S10	3	3	2	8	66	-
11	S11	4	2	3	9	75	Memenuhi KKM
12	S12	3	3	4	10	83	Memenuhi KKM
13	S13	4	4	3	11	91	Memenuhi KKM
14	S14	3	4	3	10	83	Memenuhi KKM
15	S15	3	4	4	11	91	Memenuhi KKM
16	S16	3	2	2	7	58	-
17	S17	3	3	3	9	75	Memenuhi KKM
18	S18	3	3	4	10	83	Memenuhi KKM

19	S19	3	4	4	11	91	Memenuhi KKM
20	S20	3	3	4	10	83	Memenuhi KKM
Jumlah						1.601	
Rata-rata Kelas						85%	

D. KESIMPULAN

Menggunakan model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* dalam menulis teks anekdot siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Ambon membuat siswa lebih memahami dan sungguh-sungguh dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Kiranya penerapan model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* sebagai model pembelajaran disekolah-sekolah, untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dan juga untuk meningkatkan kemampuan siswa akan materi pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Budiningsi, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa anggota IKAPI.

Tim Pelatihan PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek pengembangan guru sekolah menengah.

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning Siswa Kelas X Mipa 1 Sma Negeri 3 Ambon